

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK *CINEMA THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP IT UMMI A'YUNI PERBAUNGAN

Siti Maila Faiza Tanjung
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
faizamaila74@gmail.com

Yenti Arsini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
yentiarsini@uinsu.ac.id

Irwan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
irwans@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The study entitled "The Effect of Cinema Therapy Technique Information Services to Improve Social Interaction of Students at SMP IT UMMI A'YUNI Perbaungan" aims to overcome problems in students' social interactions that often trigger disputes between individuals in expressing excessive interactions with the surrounding environment. This study uses a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design and involves 32 students of class VIII-A at SMP IT UMMI A'YUNI Perbaungan. Data were collected using a social interaction scale with an inferential statistical test, namely the t-test (Paired sample t-test). The results showed that the cinema therapy technique significantly improved students' ability to interact socially by 78.125%. This shows the importance of implementing information services with special techniques in schools to develop students' potential.

Keywords: *information services, cinema therapy, social interaction*

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT UMMI A'YUNI Perbaungan" bertujuan untuk mengatasi masalah pada interaksi sosial siswa yang sering memicu perselisihan antar individu dalam mengekspresikan interaksi terhadap lingkungan sekitar yang berlebihan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dan melibatkan 32 siswa kelas VIII-A di SMP IT UMMI A'YUNI Perbaungan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala interaksi sosial dengan uji statistik inferensial yaitu uji t (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa secara signifikan sebesar 78,125%. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan layanan informasi dengan teknik khusus di sekolah untuk mengembangkan potensi siswa.

Kata Kunci: *layanan informasi, cinema therapy, interaksi sosial.*

PENDAHULUAN

Siswa tidak hanya belajar untuk meraih prestasi dan mengasah kemampuan materinya di sekolah, namun dalam dunia pendidikan siswa juga dituntut untuk mengolah perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pergaulan sosial. Peserta didik harus berinteraksi dan berkomunikasi bersama kawan seangkatan, guru/pembimbing dan semua perangkat yang ada di sekolah meskipun di luar sekolah. Karena, seorang siswa jika tidak dapat berinteraksi dengan baik terutama di lingkungan sekolahnya, dikhawatirkan sehingga mendapat permasalahan kompleks yang sehingga sangat merugikan anggota sekolah lain dan juga diri siswa sendiri, yang dimana siswa tersebut berada. Upaya mengembangkan diri peserta didik dapat dilakukan melalui program bimbingan dan konseling. Tenaga pengajar yang bertanggung jawab melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru konsultan (BK), hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut: konseling layanan (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berekspresi dan berkembang berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minatnya, (2) masalah pribadi dan sosial, akademik, dan profesional, dan (3) dengan bantuan atau penempatan dosen pembimbing.

Menurut Geby (dalam Adyatma)¹ Guru bimbingan dan konseling di sekolah, seperti tenaga kependidikan yang melaksanakan bimbingan dan konseling, hendaknya memberikan layanan informasi interaksi sosial. Interaksi sosial artinya hubungan antarmanusia atau interaksi manusia lebih bersifat statis dan yang menjadikannya dinamis adalah komunikasi. Lebih lanjut Ridwan Effendi dan Elly Malihah (dalam Adyatma) menjelaskan bahwa interaksi adalah suatu proses dimana orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi pikiran dan tindakan, sedangkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok. Dengan demikian, dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu, kelompok, dan lingkungan yang dapat membentuk dan mempengaruhi suatu objek dengan objek lainnya sehingga menimbulkan suatu respon sosial atau hubungan yang dinamis.



Berdasarkan temuan lapangan di SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum mampu berinteraksi sosial yang baik terhadap lingkungan

¹ Adyatma, R. T., Mulyanto, & Tahyudin, D. (2020). Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2)

sekitarnya, seperti tidak menghargai sesamat teman, tidak peka bekerja sama dalam kelompok, kurang bersedia memberi bantuan, bersaing satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pendampingan, pengawasan, dan intervensi yang tepat untuk menangani masalah interaksi sosial siswa. Dalam hal ini diperlukan peran layanan informasi dalam interaksi sosial siswa. Dalam hal ini interaksi sosial, layanan yang tepat adalah layanan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Afrila dkk² Layanan informasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini menemukan bahwa dilihat dari interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan, beberapa kategori mempunyai skor rata-rata sebesar 64,65. Setelah sifat tersebut, ia masuk dalam kategori elite dengan skor rata-rata 119,9. Layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial siswa yang ditunjukkan dengan uji Wilcoxon pada angka probabilitas Asy. Sig (two-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi pengetahuan yang harus ditransmisikan kepada orang-orang yang berkepentingan tentang apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan membimbing individu atau kelompok orang menuju tujuan atau rencana.³

Para peneliti memilih strategi menampilkan video interaksi sosial yang dipimpin konselor menggunakan film untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan pemahaman klien untuk mengatasi masalah. Tujuan dari terapi film adalah untuk menginspirasi masyarakat, dalam hal ini pelajar, yang menjadi sasaran peningkatan motivasi belajar. Rasa percaya diri ini muncul dari motivasi bawah sadar dimana film menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi ide atau bahkan mengubah pola pikirnya menjadi lebih termotivasi.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan lebih mendalam. Oleh karena itu, judul yang digunakan adalah “Pengaruh Layanan Informasi Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT UMMI A’YUNI Perbaungan”.

METODE

² Afrila, A., Rahima, R., & Sari, R. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Informasi Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMPN 34 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 2(1)

³ Syarqawi, A., Aulia, M., Rezky, S., Nadila, N., & Rahmayani, H. D. R. D. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1)

⁴ Hidayat, D. R. (2018). *Konseling di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. Prenadamedia Group.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra-eksperimental* yaitu hanya memasukkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol.⁵ Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *group pretest and posttest* yaitu desain ini hampir sama dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang sebelum (O_1) disebut *pre-test* dapat disebut juga sebelum diberikannya perlakuan, dan observasi (O_2) disebut *pos-test* yaitu mengukur data hasil setelah diberikannya perlakuan (X, Layanan Informasi). Dengan suatu kelompok yang diberikan perlakuan dengan didahului *pretest, treatment, posttest*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 One Group Pretest-Posttest Design

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Pada penelitian ini dilakukan di SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan yang beralamat Jl. Waringin Desa Melati II, Kec, Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara, pada bulan Juli. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 32 siswa.

Saat mengumpulkan informasi, analisis menggunakan prosedur skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju dan (STS) sangat tidak setuju. Survei ini berisi bahasa yang disukai (*favorable*) dan bahasa yang tidak disukai (*unfavorable*). Skala Likert digunakan untuk menguji tingkat interaksi sosial siswa dalam konteks pemikiran ini.⁶

HASIL

⁵ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

⁶ Muahor & Yulianto, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa., *Geomath*. 2023. Vol. 2 No. 2

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk mengevaluasi interaksi sosial siswa sebelum mereka menerima perlakuan. Hasil dari *pretest* ini direpresentasikan dalam tabel dan grafik berikut :

1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

- Deskripsi Hasil Interaksi Sosial Siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy*

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh hasil skor *pre-test* Interaksi sosial siswa pada kelas VIII-A SMP IT UMMI A'yuni sebelum diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy*.

Tabel 1
Statistik Skor Hasil Interaksi Sosial Siswa Pada Kelas VIII-A Sebelum Diberikan Perlakuan

Kelompok Eksperimen	<i>Pre-Tes</i>
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	46
Mean	60,16
Median	61,00
Modus	61

Dari tabel diatas diketahui hasil pretes interaksi sosial sebelum diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy* yaitu diperoleh skor hasil interaksi sosial tertinggi 82 dan terendah 46. Untuk rata – rata hitungnya sebesar 60,16, Median 61,00 dan modus 61.

Tabel 2

Frekuensi Hasil *Pre-test* Sebelum Diberikan Perlakuan

RANGE	KATEGORI	PRE-TEST	
		Frekuensi	Persentase (%)
33 – 66	Rendah	28	87,5
69 – 99	Sedang	4	12,5
100 – 132	Tinggi	0	0
JUMLAH		32	100

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis deskriptif yaitu kondisi interaksi sosial siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni terdapat 28 siswa dengan interaksi sosial rendah yang berarti terdapat 87,5 % siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni yang memiliki *interaksi sosial* rendah sebelum diberikan perlakuan dan terdapat 4 siswa dengan interaksi sosial sedang yang berarti terdapat 12,5% siswa memiliki interaksi sosial sedang sebelum di berikan perlakuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase *pre-test* terbesar hasil interaksi sosial siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni berada pada kategori rendah.

- Deskripsi Hasil interaksi sosial Siswa Kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni Perbaungan Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy*

Setelah mendapatkan hasil pre-test langkah berikutnya siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy*. Adapun skor hasil posttest siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A’yuni setelah diberikan perlakuan yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3
Statistik Skor Hasil Interaksi Sosial Siswa Pada Kelas

VIII-A Setelah Diberikan Perlakuan

Kelompok Eksperimen	Post-Test
Nilai Maksimum	127
Nilai Minimum	86
Mean	105,72
Median	105,50
Modus	109

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil post-test interaksi sosial setelah diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy* yaitu diperoleh skor hasil interaksi sosial tertinggi 127 dan terendah 86. Untuk rata – rata hitunganya sebesar 105,72, Median 105,50 dan modus 109.

Tabel 4

Frekuensi Hasil *Pre-test* Setelah Diberikan Perlakuan

RANGE	KATEGORI	POST-TEST	
		Frekuensi	Persentase (%)
33 – 66	Rendah	0	0
67 – 99	Sedang	7	21,875
100 – 132	Tinggi	25	78,125
JUMLAH		32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif bahwasanya kondisi interaksi sosial siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A'yuni setelah diberikan perlakuan terdapat 7 siswa dengan interaksi sosial sedang yang berarti terdapat 21,875% siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A'yuni yang memiliki

interaksi sosial sedang dan 26 siswa dengan interaksi sosial tinggi yang berarti 78,125% yang memiliki interaksi sosial tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persentase *post-test* terbesar hasil interaksi sosial siswa kelas VIII- A SMP IT UMMI A'yuni berada pada kategori tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensial

- Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan

Setelah mendapatkan gambaran *pre-test* tentang interaksi sosial siswa kelas VIII-A SMP IT UMMI A'yuni, selanjutnya diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik cinema therapy. Berikut disajikan skor *post-test interaksi sosial* siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Hasil interaksi sosial siswa	Kelas	Kolmogorov - Smirnov			Shapiro – Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
		Pre-test	,19	32	,200	,953	32
Post-test	,139	32	,123	,972	32	,571	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui seluruh data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Tabel 6

Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil interaksi sosial siswa	Based on Mean	1,663	1	62	,202
	Based on Median	1,807	1	62	,184
	Based on Median and with adjusted df	1,807	1	60,091	,184
	Based on trimmed mean	1,611	1	62	,209

Dari tabel diatas diketahui nilai sig *Based on Mean* 0,202 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test dan post-test adalah homogen.

Tabel 7

Hasil Uji Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-45,56	11,015	1,947	-49,534	-41,59	-23,39	,000

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata – rata *self- efficacy* untuk *pre-test* dengan *post-test* (layanan informasi teknik *cinema therapy*).

Tabel 8

Statistik Paired Samples T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	60,156	32	7,304	1,291
	POST-TEST	105,71	32	9,494	1,678

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan, dimana populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas sebanyak 92 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII-A sebanyak 32 siswa. Penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data melalui skala psikologis tentang interaksi sosial siswa. Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data melalui *pretes* dan *posttest* dilapangan, maka diperoleh kelas VIII-A sebanyak 32 orang sebagai sampel yang dapat diberikan layanan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Pemberian layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* menjadi tujuan peneliti dengan melakukan penelitian lebih optimal dan cepat untuk mencapai tujuan penelitian. Pelayanan informasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan individu memahami berbagai hal yang menarik minatnya untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan yang diperlukan, atau untuk menentukan rencana atau tujuan yang diinginkan.⁷ *Cinema Therapy* adalah metode menonton film dalam terapi sebagai metafora untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan pemikiran klien.⁸ Dijelaskan bahwa *Cinema Therapy* adalah bimbingan yang diberikan oleh konselor yang menggunakan film untuk mendorong pertumbuhan dan pemahaman klien untuk mengatasi masalah mereka. Dari film/video, siswa dapat belajar bagaimana berperilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Pada beberapa film/video terdapat efek sinergis antara musik, sudut kamera, pencahayaan, efek suara dan doa.

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel yang telah di olah menggunakan SPSS. Dari analisis data setelah di olah, terbukti terdapat pengaruh layanan informasi teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan kelas VIII-A. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh signifikan antara *pretes* dan *posttest* kelas 8a sebagai kelas eksperimen yang ditunjukkan dengan nilai nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan terdapat interaksi sosial siswa kelas 8a SMP IT Ummi A'yuni.

Penjelasan lebih lanjut bahwasanya rata-rata *pretes* kelas VIII-A yaitu 60,16. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan rata-rata *pretes* (sebelum diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy*) dengan *posttest* (setelah diberikan layanan informasi teknik

⁷ Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

⁸ Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3)

cinema therapy) yaitu 105,72. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata interaksi sosial siswa SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan setelah diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan terhadap siswa kelas VIII-A, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik *Cinema Therapy* berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi sosial pada siswa SMP. Sebelum menerima intervensi ini tingkat interaksi sosial berada pada tingkat rendah. Namun, setelah mengikuti layanna informasi teknik *cinema therapy* kemampuan ini mengalami secara signifikan meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretes dan postest, dengan peningkatan rata-rata nilai interaksi sosial siswa dari 60,16 menjadi 105,72 setelah diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy*. Hal ini mengindikasikan bahwa *cinema therapy* efektif sebagai metode untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, R. T., Mulyanto, & Tahyudin, D. (2020). Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2)
- Afrila, A., Rahima, R., & Sari, R. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Informasi Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMPN 34 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 2(1)
- Hidayat, D. R. (2018). *Konseling di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. Prenadamedia Group.
- Muahor & Yulianto, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa., *Geomath*. 2023. Vol. 2 No. 2
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep,Teori dan Aplikasinya."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3)

Syarqawi, A., Aulia, M., Rezky, S., Nadila, N., & Rahmayani, H. D. R. D. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1)

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.